

BAB II ANGKUTAN KOTA BANDUNG

II.1 Alat Transportasi

Menurut Miro (2005) transportasi dapat diartikan usaha memindahkan, mengerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, di mana di tempat lain ini objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Salim (2000) “transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain”. Dalam transportasi ada dua unsur yang terpenting yaitu pemindahan/pergerakan (*movement*) dan secara fisik mengubah tempat dari barang (komoditi) dan penumpang ke tempat lain.

Beberapa fungsi transportasi, yang diantaranya sebagai berikut ini:

- Untuk memudahkan aktifitas manusia dalam kehidupan sehari-hari.
- Untuk melancarkan arus barang maupun arus manusia.
- Untuk menunjang perkembangan pembangunan pada suatu daerah.

Angkutan umum berperan dalam memenuhi kebutuhan manusia akan pergerakan ataupun mobilitas yang semakin meningkat, untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat lain yang berjarak dekat, menengah ataupun jauh. Angkutan umum juga berperan dalam pengendalian lalu lintas, penghematan bahan bakar atau energi, dan juga perencanaan dan pengembangan wilayah (Warpani, 1990).

Esensi dari operasional angkutan umum adalah memberikan layanan angkutan yang baik dan layak bagi masyarakat dalam menjalankan kegiatannya, baik untuk masyarakat yang mampu memiliki kendaraan pribadi sekalipun (*Choice*), dan terutama bagi masyarakat yang terpaksa harus menggunakan angkutan umum (*Captive*). Ukuran pelayanan angkutan umum yang baik adalah pelayanan yang aman, cepat, murah, dan nyaman (Warpani, 1990).

II.2 Data Lapangan

II.2.1 Angkutan Umum Di Kota Bandung

Kota Bandung adalah kota terbesar di propinsi Jawa Barat bersama dengan Kota Bekasi. Kota Bandung juga merupakan Ibukota dari Propinsi Jawa Barat, di kota inilah Gubernur Jawa Barat berkantor. Sebagai kota metropolitan yang juga sebuah ibukota propinsi dengan populasi yang cukup besar, Kota Bandung dilengkapi infrastruktur transportasi darat berupa jalan dan jembatan dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana transportasi bagi pergerakan komuter sehari-harinya. Salah satu bentuk sarana transportasi dalam kota yang ada di Kota Bandung adalah Angkutan Kota (Angkot). Angkutan Kota atau disingkat Angkot di Kota Bandung serupa dengan angkutan kota di kota-kota lainnya di Indonesia yaitu berupa mobil mini bus dengan pintu tengah lipat dan kursi belakang yang saling berhadapan. (dilansir dari www.reachandride.com, 2017)

Adapun jenis-jenis Angkutan Kota yang beroperasi di Kota Bandung (dilansir dari <https://transportasiumum.com> 2016) sebagai berikut:

- 01A. Abdul Muis – Cicaheum via Binong
- 01B. Abdul Muis – Cicaheum via Aceh
- 02. Abdul Muis – Dago
- 03. Abdul Muis – Ledeng
- 04. Abdul Muis – Elang
- 05. Cicaheum – Ledeng
- 06. Cicaheum – Ciroyom
- 07. Cicaheum – Ciwastra – Derwati
- 08. Cicaheum – Cibaduyut
- 09. Stasiun Hall – Dago
- 10. Stasiun Hall – Sadang Serang
- 11A. Stasiun Hall – Ciumbuleuit via Eyckman
- 11B. Stasiun Hall – Ciumbuleuit via Cihampelas
- 12. Stasiun Hall – Gede Bage
- 13. Stasiun Hall – Sarijadi
- 14. Stasiun Hall – Gunung Batu

- 15. Margahayu Raya – Ledeng
- 16. Riung Bandung – Dago
- 17. Caringin – Dago
- 18. Panghegar Permai- Dipati Ukur
- 19. Ciroyom – Sarijadi
- 20. Ciroyom – Bumi Asri
- 21. Ciroyom – Cikudapateuh
- 22. Sederhana – Buah Batu – Cipagalo
- 23. Dago – Kalapa
- 24. Sederhana – Cimindi
- 25. Ciwastra – Derwati – Ujung Berung
- 26. Cisitu – Tegallega
- 27. Cijerah – Ciwastra – Derwati
- 28. Elang – Gede Bage – Ujung Berung
- 29. Abdul Muis – Mengger
- 30. Elang – Cicadas
- 31. Antapani – Ciroyom
- 32. Stasiun Hall - Lembang
- 33. Cicaheum – Cileunyi
- 34. Stasiun Hall – Cimahi – Padalarang
- 35. Cibaduyut – Karangsetra

II.2.2 Retribusi Angkutan Kota Bandung

Retribusi adalah pungutan daerah sebagai Pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khususnya disediakan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi. Dalam hal ini, retribusi yang dibayarkan atas izin yang diberikan Pemerintah Kota Bandung untuk beroperasi di jalan-jalan kota Bandung serta retribusi terhadap penggunaan terminal.

Menurut Perda Kota Bandung No. 12 Tahun 2008, tata cara penagihan retribusi adalah sebagai berikut:

- Pasal 6 ayat (1): Pemungutan retribusi tidak dapat diborongan.
- Pasal 7 ayat (1): Pembayaran retribusi harus dilakukan secara tunai/lunas.

II.2.3 Rute Angkutan Kota Bandung

Rute adalah jalur atau jalan yang akan dilewati ketika untuk mencapai sebuah tujuan yang akan dituju. Biasanya rute angkutan kota melewati jalan-jalan yang sudah ditentukan dari satu titik tempat ke tempat lainnya. Dan biasanya rute balik akan memiliki jalur yang sama dari rute berangkat.

Rute di setiap Angkutan Kota begitu sangat penting untuk mengetahui kemana arah dan tujuan angkutan kota tersebut ketika akan dinaiki oleh penumpang. Namun petunjuk arah angkutan Kota Bandung masih belum ada di dalam setiap angkutan karena masih terbatas pada halte saja. Maka dari itu perlu adanya tambahan informasi rute di dalam Angkutan Kota Bandung khususnya di jalur Terminal Dago. Dengan adanya informasi rute di dalam Angkot diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat khususnya penumpang.



Gambar II.1 Petunjuk Arah Angkutan Kota Bandung
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

II.2.4 Analisa Rute Angkot Bandung

Dari studi literatur dan kuesioner lapangan didapatkan dari 50 orang responden sebanyak 72% masyarakat khususnya penumpang yang menaiki angkot rata-rata tidak mengetahui secara pasti rute mana saja yang dilewatinya. Terlebih bukan warga asli Bandung, maka akan selalu bertanya terlebih dahulu kepada supir angkot apakah rute angkot melewati pada tujuan penumpang. Maka dari itu perlu adanya media informasi yang lebih detail dan jelas tertera pada angkutan kota Bandung.

Informasi rute sebaiknya memberikan gambaran lokasi mana saja yang dilewati oleh angkot tersebut, tidak hanya asal dan tujuan saja. Sehingga memudahkan penumpang dalam mengetahui informasi rute angkot yang mereka naiki.

II.2.5 Tarif Angkutan Kota Bandung

Tarif adalah harga jasa angkutan yang harus dibayar oleh pengguna jasa baik melalui mekanisme perjanjian sewa menyewa, tawar menawar, maupun ditetapkan Pemerintah. Harga jasa angkutan yang ditentukan mengikuti sistem tarif, berlaku secara umum dan tidak ada ketentuan lain yang mengikat perusahaan angkutan dan pemilik barang atau penumpang kecuali apa yang sudah diatur dalam buku tarif (Siregar M, 1995).

Daftar tarif Angkutan Kota (Angkot) Bandung sudah di atur oleh pihak dari Organda (Organisasi Angkutan Darat) Kota Bandung. Organda pertama kali dibentuk pada tanggal 30 Juni 1962 bertempat di Selecta (Malang), merupakan penggabungan organisasi-organisasi pengusaha angkutan yang ada. Organisasi ini bertujuan untuk membina dan mengembangkan kemampuan serta profesionalisme para anggota, menuju terwujudnya dunia usaha angkutan jalan di Indonesia yang kuat, efektif, efisien, inovatif dan berdaya saing tinggi.

Untuk daftar tarif Angkutan Kota Bandung sendiri hanya diketahui oleh sebagian orang dan supir angkotnya sendiri. Dan hanya menjadi pengetahuan umum bagi yang sering menaiki angkot. Terlihat dari tidak adanya daftar tarif angkutan kota yang ada di dalam angkot.



Gambar II.2 Daftar Tarif Angkutan Kota Bandung Yang Tidak Ada
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

II.2.6 Berikut Beberapa Contoh Jenis-Jenis Mobil Angkutan Bandung Berdasarkan Trayek

Angkutan kota Bandung merupakan salah satu transportasi publik Kota Bandung yang telah digunakan oleh masyarakat Bandung sejak pertama kemunculannya. Angkutan kota (Angkot) juga bisa menjadi media pendukung pembangunan perekonomian, dan juga menjadi peranan penting bagi masyarakat atau penumpang untuk sebagai alat transportasi yang mudah dan praktis ketika di gunakan. Dan berikut adalah beberapa jurusan angkutan Bandung.

1. Jurusan Kalapa – Dago

TERMINAL KEBON KELAPA – Jl. Dewi Sartika → Jl. Belong Gede → Jl. Pungkur → Jl. Karapitan → Jl. Sunda → Jl. Sumbawa → Jl. Aceh → Jl. Sulawesi → Jl. Seram → Jl. LLRE. Martadinata → Jl. Ir.H Juanda → TERMINAL DAGO



Gambar II.3 Mobil Tipe Suzuki Carry Kalapa-Dago
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

2. Jurusan Dago – Riung Bandung

TERMINAL KEBON KELAPA – Jl. Ir.H Juanda → Jl. Dipatiukur→ Jl. Panatayuda → Jl. Surapati → Jl. Sentot Alibasyah → Jl. Diponogoro → Jl. Citarum → Jl. LLRE. Martadinata → Jl. Laswi → Jl. Sukabumi →Jl. Jakarta →Jl. Ahmad Yani → Jl. H. Ibrahim Adjie → Jl. Soekarno Hatta → Jl. Cipamokolan → Jl. Riung Hegar Raya →Jl. Riung Harum →Jl. Riung Puma → Jl. Riung Saluyu → TERMINAL RIUNG BANDUNG.



Gambar II.4 Mobil Tipe Suzuki Carry Dago-Riung Bandug
Sumber : Cloudlakes.com (Diakses pada 24/12/2017)

3. Jurusan Dago – Stasiun Hall

TERMINAL KEBON KELAPA – Jl. Ir.H Juanda → Jl. Sultan Agung→
Jl.Tirtayasa → Jl. LLRE. Martadinata → Jl. Merdeka→ Jl. Perintis Kemerdekan →
Jl. Braga → Jl. Vladuct → Jl. Kebon Jukut→ Jl. Atista →Jl. Kebon Kawung →Jl.
Hos Cokroaminoto → Jl. Kebon Jati → TERMINAL STASIUN HALL



Gambar II.5 Mobil Tipe Suzuki Carry Dago-Stasiun Hall
Sumber : Cloudlakes.com (Diakses pada 24/12/2017)

4. Jurusan Dago – Caringin

TERMINAL DAGO – Jl. Cigadung Raya → Jl. Cikutra Barat → Jl.Pahlawan →
Jl. Surapati (Suci) → Lapangan Gasibu → Jl. Cikapayang → Jl.Tamansari → Jl.
Sawugaling → Jl. Braga Gading → Jl. Westukencana→Jl. Purnawarmah →Jl.
Padjajaran → Jl. Cicendo → Jl. Rivai → Jl.Pasir Kaliki → Jl. Pajajaran → Jl.
Arjuna → Jl. Supadio → Jl. Ciroyom → Jl. Rajawali Timur → Jl. Kebon Jati →Jl.
Waringin →Jl. Sudirman → Jl. Jamika → Jl. Sukamulya → Jl. Sokarno Hatta →
Jl. Babakan → Jl. Ciparay → TERMINAL CARINGIN.



Gambar II.6 Mobil Tipe Suzuki Carry Dago-Caringin
Sumber : Cloudlakes.com (Diakses pada 24/12/2016)

II.3 Analisa

Menurut dari hasil data yang sudah di observasi terhadap Angkutan Kota Bandung yang menuju dan berasal dari Terminal Dago terlihat dari beberapa segi aspek sebagai berikut:

- Angkutan kota yang beroperasi sekarang hanya memiliki informasi asal dan tujuan angkot saja, atau belum memiliki rute yang dilewatinya. Sehingga langkah selanjutnya harus dibuatkan media infomasi yang tepat pada setiap angkot.
- Kebanyakan penumpang sering salah memberikan ongkos kepada supir karena ketidaktahuan penumpang akan ongkos yang harus diberikan. Sebaiknya dibuatkan media informasi tentang daftar tarif yang harus dibayarkan oleh penumpang.
- Penumpang juga masih bingung dengan informasi peta atau map di setiap terminal

II.3.1 Studi Kuesioner Angkutan Kota Bandung

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara merujuk pada sesuatu yang abstrak, tetapi dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.

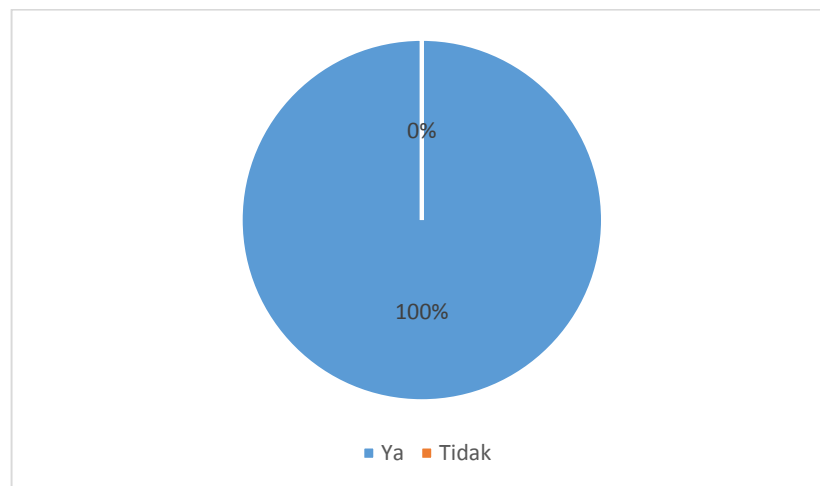
Dari beberapa pengertian kuesioner yang diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nazir (2014), *kuesioner* atau daftar pertanyaan adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Daftar pertanyaan tersebut dibuat cukup terperinci dan lengkap.

Adapun data demografi yang didapat dari kuisoner lapangan adalah sebagai berikut:

- Anak-anak (12-15 tahun) : 12 orang
- Remaja (16-21 tahun) : 23 orang
- Dewasa (22-40 tahun) : 25 orang

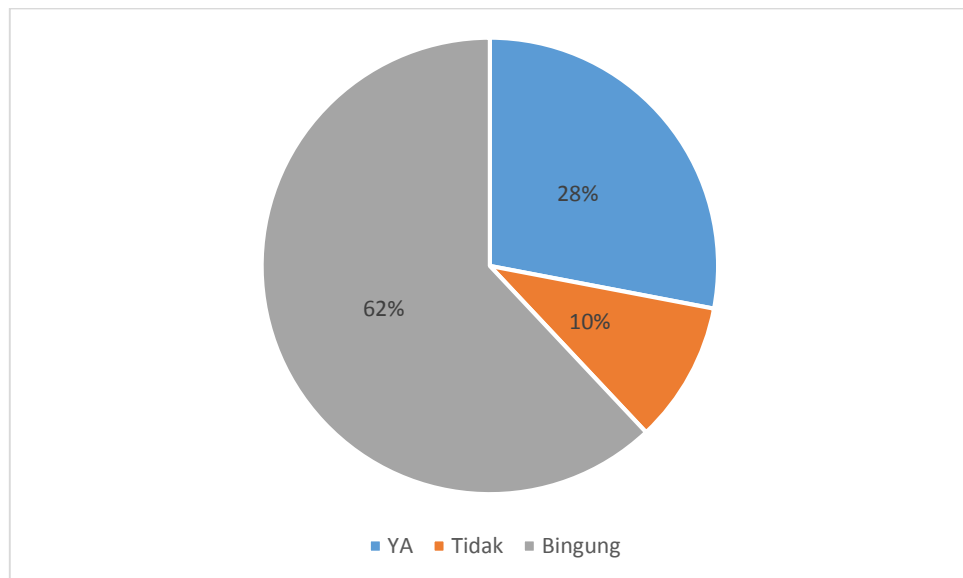
Dan berdasarkan dari 50 orang responden, dari usia remaja hingga orang tua dan dari berbagai pendidikan dan pekerjaan yang sudah disebar melalui media kuesioner lapangan maka didapat hasil sebagai berikut:

1. Apakah anda pernah naik angkutan kota (angkot) ?



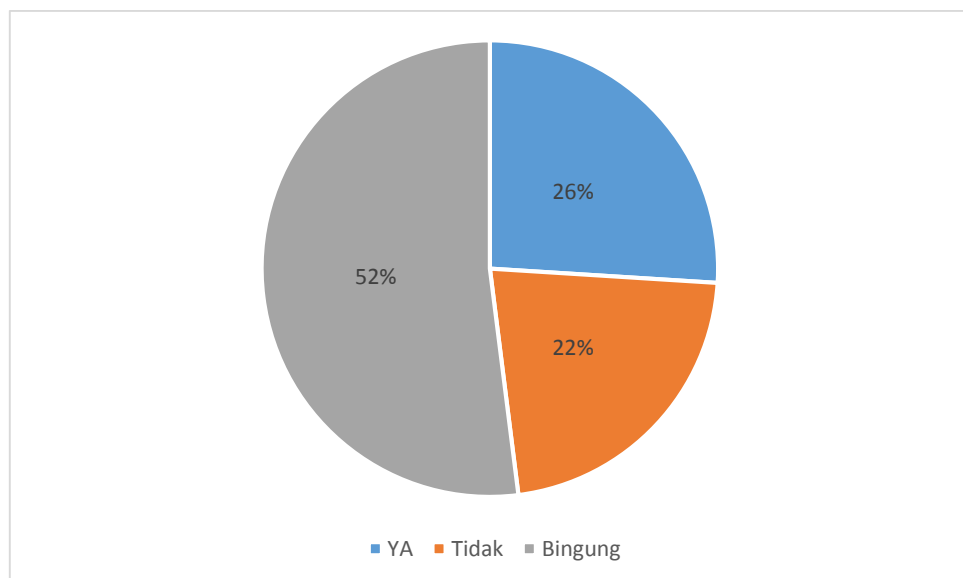
Gambar II.7 Hasil Kuesioner Angkutan Kota Bandung
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

2. Apakah anda mengetahui jalur atau rute ketika ingin menaiki angkot ?



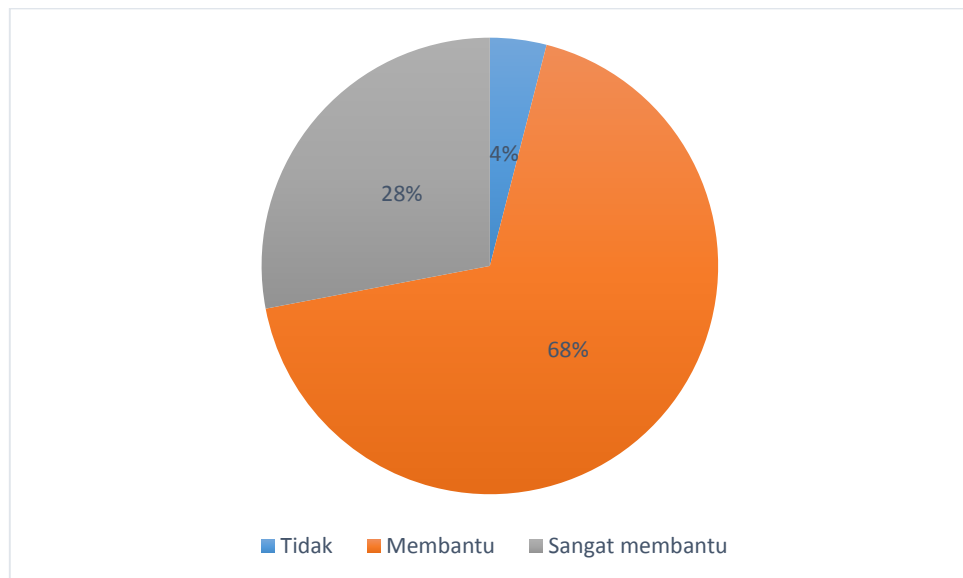
Gambar II.8 Hasil Kuesioner Angkutan Kota Bandung
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

3. Apakah anda mengetahui berapa tarif atau ongkos yang ingin dibayarkan ketika menaiki angkot ?



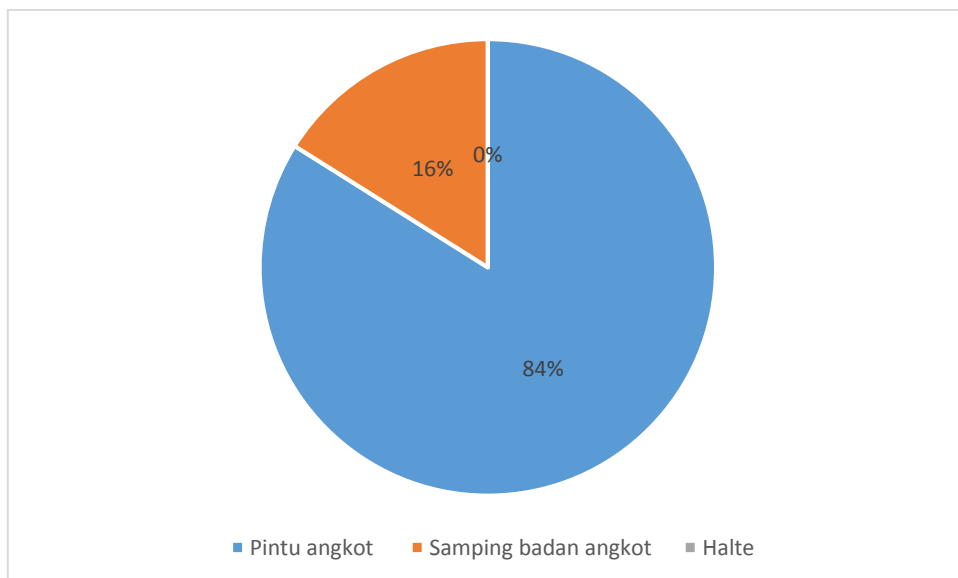
Gambar II.9 Hasil Kuesioner Angkutan Kota Bandung
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

4. Jika ada daftar tarif dan rute pada angkot, apakah itu membantu anda ?



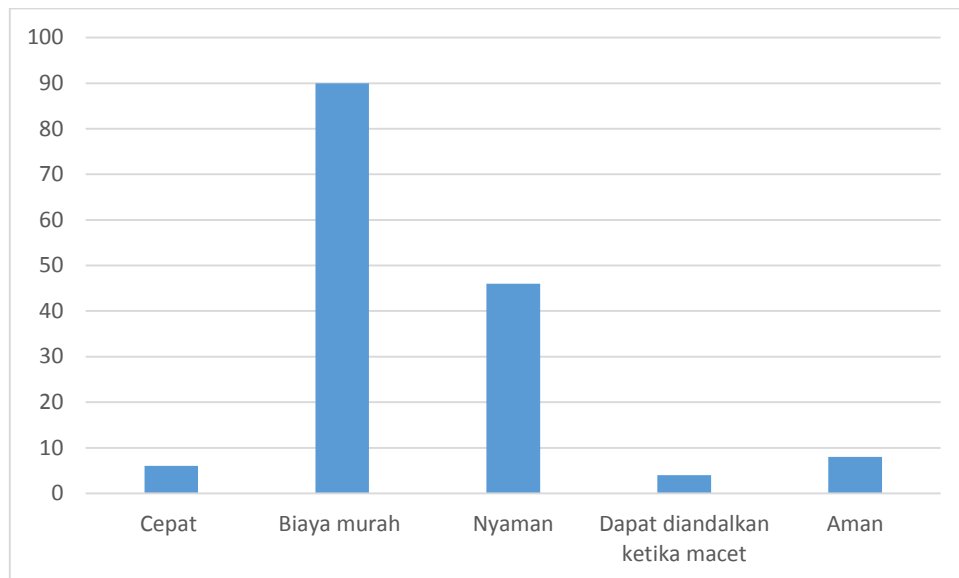
Gambar II.10 Hasil Kuesioner Angkutan Kota Bandung
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

5. Dimanakah sebaiknya daftar tersebut ditempel? * jawaban boleh lebih dari 1 ?



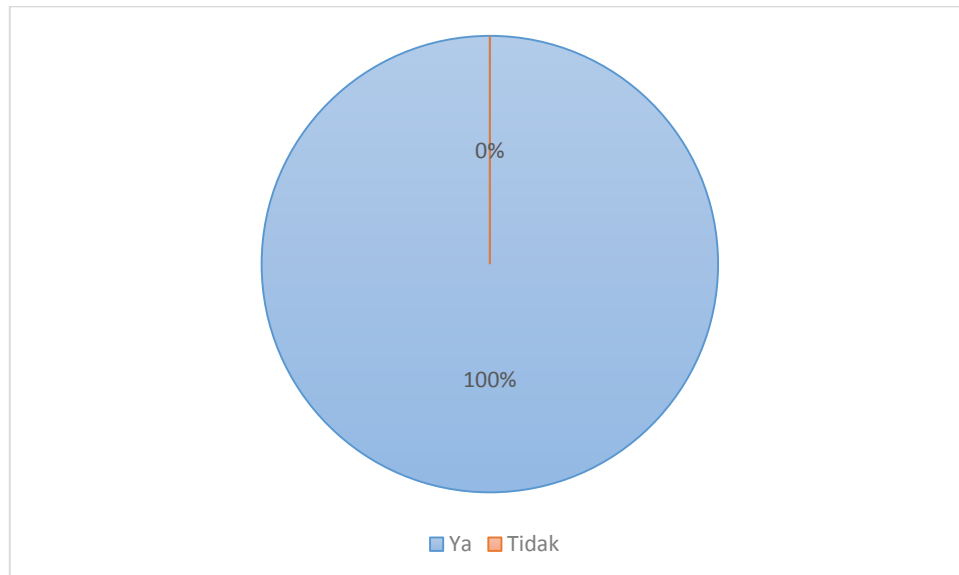
Gambar II.11 Hasil Kuesioner Angkutan Kota Bandung
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

6. Apa anda menggunakan angkutan kota? * Boleh lebih dari 1 jawaban ?



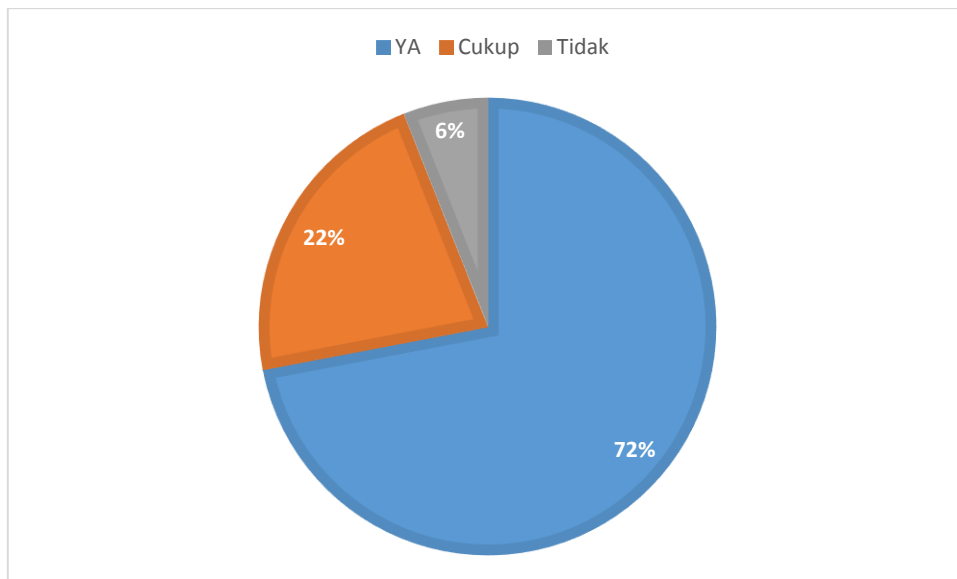
Gambar II.12 Hasil Kuesioner Angkutan Kota Bandung
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

7. Apakah di Terminal Dago sudah memiliki Map Rute khusus angkutan dago?



Gambar II.13 Hasil Kuesioner Angkutan Kota Bandung
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

8. Apakah menurut anda cukup efektif membantu penumpang dalam mengetahui rute?



Gambar II.14 Hasil Kuesioner Angkutan Kota Bandung

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Dari studi yang telah dilakukan, baik itu dari studi observasi, studi literatur, dan kuesioner didapat bahwa:

1. Dari 50 orang responden maka, Sebanyak **72%** masyarakat khususnya penumpang masih bingung dan tidak mengetahui rute atau jalur angkutan kota yang akan dinaikinya.
2. Dari 50 orang responden maka, Sebanyak **74%** masih bingung dan tidak mengetahui berapa tarif ongkos angkutan kota.

II.4 Resume

Dari hasil data lapangan, analisa dan kuesioner maka dapat disimpulkan bahwa informasi tentang jalur atau rute angkutan kota dan daftar tarif harus segera direalisasikan untuk memberi kemudahan kepada masyarakat umum dalam menggunakan angkutan kota Bandung terutama jalur Terminal Dago yang menjadi objek dalam penelitian ini.

II.5 Solusi Perancangan

Maka dengan penelitian ini, terdapat permasalahan tentang rute dan tarif Angkutan Kota Bandung. Dan solusi dari perancangan permasalahan ini adalah dengan merancang sebuah informasi rute dan tarif angkutan kota Terminal Dago Bandung melalui sebuah media infografis yang menarik dan memberi wawasan kepada masyarakat, khususnya pengguna Angkutan Kota (Angkot) Bandung.